

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obat antibiotik merupakan salah satu obat yang sering diresepkan oleh dokter maupun tenaga kesehatan lainnya. Karena merupakan obat pilihan dalam penanganan kasus seperti penyakit infeksi (Abimbola, 2013 dalam Tri Damayanti, dkk 2019).

Pada antibiotik dalam penggunaan yang tidak rasional dapat menyebabkan terjadinya suatu resistensi. Resistensi ini merupakan suatu kemampuan bakteri dalam melemahkan daya kerja atau tidak dapat dibunuh lagi oleh antibiotik. Pada awalnya resistensi terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun berkembang pada lingkungan masyarakat, khususnya seperti bakteri *Streptococcus pneumoniae* (SP), *Staphylococcus aureus*, dan *Escherichia coli* (Permenkes, 2011). Adapun efek samping yang paling umum dari antibiotik seperti diare, mual, muntah, dan infeksi jamur pada saluran pencernaan dan mulut.

Menurut WHO (World Health Organization) akibat masalah resistensi mengakibatkan terjadinya peningkatan angka kematian sehingga perlu dikelola diseluruh dunia (WHO, 2015). Hal ini mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif, karena morbiditas dan mortalitas menjadi meningkat sehingga terjadi peningkatan biaya kesehatan bagi pasien (Fernandez, 2013 dalam Heny Puspasari, dkk. 2018).

Pengetahuan merupakan informasi yang memberikan pemahaman atau pada umumnya memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu. Selain itu pengetahuan

yang baik akan menjadi sikap positif dan menjadikan tindakan yang diambil akan mudah terarah (Notoadmodjo, 2010). Menurut (San et al 2011 dalam Tri Damayanti, dkk. 2019) Salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan antibiotik adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap antibiotik itu sendiri.

Dari penelitian yang dilakukan oleh WHO di 12 negara termasuk pada negara Indonesia, ada sebanyak 53-62% masyarakat berhenti minum obat antibiotik ketika merasa sembuh. Hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat akan bahaya resistensi masih rendah (World Health Organization, 2015).

Semakin meningkatnya jumlah resistensi dapat menjadikan hal tersebut sebagai masalah dalam tingkat kesehatan di Indonesia. Agar masyarakat dapat memahami penggunaan antibiotik secara benar dan tepat sebaiknya dilakukan penyuluhan tentang antibiotik kepada masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik berdasarkan hubungan antara Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Usia

1.3. Tujuan

Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang antibiotik dan penggunaannya

1.4. Manfaat

Dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik

1.5. Waktu pelaksanaan

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan studi literatur dimulai dari tanggal 18 – 25 juni 2020